

**DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN ALAT TANGKAP GILLNET
TERHADAP PENERIMAAN NELAYAN DI KECAMATAN
KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

**OLEH
LORA INTANA PUTRI
E1E016041**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS JAMBI**

2021

**DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN ALAT TANGKAP GILLNET
TERHADAP PENERIMAAN NELAYAN DI KECAMATAN
KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**Lora Intana Putri (E1E016041), Dibawah bimbingan :
Syafрил Hadi¹, dan Muhammad Farhan²**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel dampak pemberian bantuan alat tangkap gillnet terhadap penerimaan nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Metodologi penelitian menggunakan metode survei. Teknik penentuan responden adalah secara sensus, sehingga jumlah responden diperoleh sebanyak 27 Orang (100%) Kepala Keluarga KK yang menerima bantuan alat tangkap gillnet. Alat pengumpul data menggunakan kuisioner. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara berstruktur dan observasi langsung ke lapangan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ditemukan bahwa : Nelayan peserta bantuan alat tangkap gillnet berperan langsung sebagai subjek penangkapan ikan di laut dan masih Produktif, mempunyai pengalaman, wawasan pengetahuan. Kemudian bantuan alat tangkap mempunyai dampak positif terhadap produksi hasil tangkapan sebesar 5.660 Kg dengan rata-rata 200,6 Kg dan mempunyai dampak positif terhadap penerimaan sebesar Rp. 777.236.219 dengan rata-rata Rp. 25.979.28/ nelayan.

¹) Pembimbing Utama

²) Pembimbing Pendamping

**DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN ALAT TANGKAP GILLNET
TERHADAP PENERIMAAN NELAYAN DI KECAMATAN
KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**Disusun Oleh
Lora Intana Putri
E1E016041**

Telah Diuji Dihadapan Tim Penguji
Pada Hari 2021 dan dinyatakan

Ketua : Dr. Ir. Syafril Hadi, M.S
Sekretaris : Muhammad Farhan, S.Pt, MP
Anggota : 1. Afriani H, S.Pt., M.P
2. Lisna, S.Pi., M.Si
3. Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P

Menyetujui :
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Syafril Hadi, M.S
NIP. 195704241984031002

Muhammad Farhan, S.Pt, MP
NIP.197006071995121001

Mengetahui :

Pembantu Dekan I,
Fakultas peternakan

Ketua Jurusan/Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Dr. Ir. Agus Budiansyah, M.S
NIP. 196311061988031004

Nelwida, S.Pt., M.P
NIP.196911021994032001

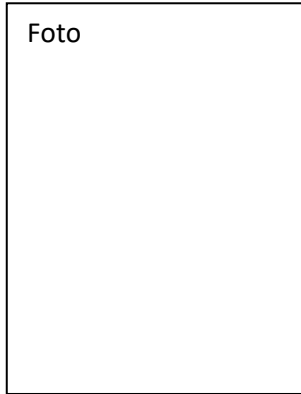
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Dampak Pemberian Bantuan Alat Tangkap Gillnet Terhadap Penerimaan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur**” adalah karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka dibagian skripsi, akhir skripsi ini sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Jambi , Juli 2021

Lora Intana Putri

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jambi pada tanggal 21 Agustus 1998, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Dr. Ir. Darlim Darmawi., M.P. dan Ibu Dra. Jusmarni, M.Pdi,. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD SDIT Nurul Ilmi pada tahun 2004 di SDIT Nurul Ilmi Jambi dan tamat pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 17 Kota Jambi dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kota Jambi dan tamat pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Peternakan Universitas Jambi melalui jalur Ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) tahun 2016. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN RM) semester ganjil, dilaksanakan di Olak Kemang Sebrang Kota Jambi.

Pada tahun 2018 penulis memperoleh juara sebagai Putri Pinang Masak Universitas Jambi, Juara Harapan 3 Bintang Radio RRI Jambi memperoleh, dilanjutkan pada tahun 2020 penulis memperoleh Juara I dalam ajang Radio Broadcaster RRI Jambi.

PRAKARTA

Penulis mengucapkan Puji dan syukur kehadiran Allah SWT telah dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi dengan judul **“Dampak Pemberian Bantuan Alat Tangkap *Gillnet* Terhadap Penerimaan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, berkontribusi, baik dalam memberikan bantuan biaya, izin, layanan, bimbingan dan arahan serta saran selama proses penelitian, penyusunan dan ujian skripsi. Penulis beserta keluarga pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat ;

1. Pembimbing Utama Bapak Dr. Ir. Syafril Hadi, M.S, Pembimbing Pendamping Bapak Muhammad Farhan, S.Pt, MP
2. Dekan Fakultas Peternakan Universitas Jambi Prof. Dr. Ir. Hj. Nurhayati, M.Sc. agr
3. Wakil Dekan BAKSI Bapak Dr. Sc. Agr. Ir. Teja Kaswari, M.Sc
Wakil Dekan BUPK Bapak Dr. Ir. Agus Budiaryansyah, M. S
Wakil Dekan BKA Bapak Dr. Ir. Depison, M.P
4. Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Peternakan Universitas Jambi Ibu Nelwida, S.Pt, M.P
5. Panitia Keserjanaan Fakultas Peternakan Universitas Jambi
6. Pembimbing Utama Bapak Dr. Ir. Syafril Hadi, M.S, Pembimbing Pendamping Bapak Muhammad Farhan, S.Pt, MP
7. Penguji Ibu Afriani H, S.Pt., Ibu Lisna, S.Pi., M.Si, Bapak Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P
8. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Ir. Jalius, M.S
9. Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
10. Bapak Camat Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur
11. Bapak Lurah Tanjung Kabupaten Tanjung Jabung Timur
12. Kedua orang tua, Papa Dr. Ir. Darlim Darmawi., M.P, Mama Dra.Jusmarni. M.Pd.I, saudara Lola Melatina Putri, Loli Melatina Putri

13. Seluruh keluarga besar yang terkait dalam memberikan dukungan serta doá
14. Sahabat terbaik Lexi Ananta, Yasmin, Nurul, Intan, Nugo, Rito, Niki

Semua pihak yang tidak tersebut satu persatu dalam kesempatan ini.

Akhir kata penulis sampaikan, bahwa jika ada kiranya hal yang tidak berkenan selama proses dalam menjalankan studi S1 selama ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu memberikan kepada kita semua berkah dan hidayahNya. Amiin

Jambi, Maret 2021

Lora Intana Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Nelayan	4
2.2 Peralatan Tangkap Nelayan	5
2.3 Hasil Tangkapan/Produksi	7
2.4 Penerimaan.....	8
2.5 Bantuan Alat Tangkap	9
2.6 Dampak.....	10
BAB III. MATERI DAN METODE.....	12
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Teknik Penentuan Responden.....	12
3.2.1 Pengumpulan Data.....	12
3.2.2 Pengolahan, Analisis Data	13
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Profil Nelayan	15
4.2 Hasil Tangkapan dan Penerimaan Sebelum dan sesudah bantuan	16
4.3 Hasil Tangkapan dan Penerimaan Sebelum dan sesudah bantuan	18
4.4 Pendapatan Dari Usaha Penangkapan Ikan.....	20
4.5 Dampak Pemberian Bantuan Terhadap Penerimaan Nelayan	21
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Nelayan Penerima Bantuan Alat Tangkap Gillnet di Kecamatan Kuala Jambi.....	15
2. Produksi/Hasil Tangkapan Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sebelum Bantuan	16
3. Penerimaan berdasarkan produksi/hasil tangkap sebelum bantuan	17
4. Produksi/hasil tangkapan berdasarkan frekuensi dan waktu melaut sesudah bantuan	19
5. Penerimaan berdasarkan produksi/hasil tangkap sesudah bantuan	20
6. Pendapatan usaha penangkapan ikan sebagai penerimaan nelayan	21
7. Dampak pemberian bantuan terhadap penerimaan nelayan.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Indikator Sebelum Intervensi Program	11
2. Indikator Setelah Intervensi Program	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil nelayan penerima bantuan alat tangkap gillnet di Kecamatan Kuala Jambi	26
2. Produksi/Hasil Tangkapan Udang Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sebelum Bantuan	28
3. Produksi/Hasil Tangkapan Ikan Gulama dan Kepiting Sebelum Bantuan	30
4. Penerimaan Udang Sebelum Bantuan.....	31
5. Penerimaan Ikan Gulama dan Kepiting Sebelum Bantuan.....	33
6. Pendapatan usaha penangkapan Ikan Sebelum Bantuan.....	34
7. Produksi/Hasil Tangkapan Udang Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sesudah Bantuan	35
8. Produksi Ikan Gulama dan Kepiting Sesudah Bantuan	37
9. Produksi Ikan Gulama dan Kepiting 2 Periode (Bulan Agustus – September) Sesudah Bantuan.....	38
10. Penerimaan Ikan Gulama dan Kepiting Sesudah Bantuan.....	40
11. Biaya Penangkapan Sesudah Bantuan	41
12. Pendapatan usaha penangkapan Ikan sebagai penerimaan nelayan sesudah bantuan	43
13. Foto Udang Mantis	44
14. Foto Ikan Gulama	44
15. Foto Kepiting	44
16. Foto Kapal Gill net.....	45
17. Foto Jaring Gill net	45
18. Foto Pelampung	45
19. Foto Bersama Nelayan	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya kelautan yang sangat melimpah, dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar, sehingga sektor perikanan memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Akan tetapi, dengan melimpahnya sumber daya kelautan yang ada, dari sisi lain dapat dilihat bahwa masyarakat pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang membutuhkan penanganan serius.

Sumberdaya perikanan yang sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan nilai penerimaan dari hasil tangkapannya.

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan hewan air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya/produksi, dimana dari banyaknya hasil tangkapan tersebut tercermin pula besar penerimaan yang digunakan sebagian besar untuk konsumsi keluarga para nelayan. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (2000) mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi menangkap ikan (binatang air lainnya, tanaman air).

Nelayan di Kuala Jambi pada umumnya mempunyai mata pencaharian menangkap ikan, dimana sebelum mendapat bantuan dari pemerintah menggunakan alat tangkap jaring biasa, pancing dan perahu. Adapun nelayan dari wilayah pesisir lain, masih ada yang menggunakan alat tangkap kurang ramah lingkungan seperti mini trawl, kemudian dengan adanya sosialisasi dari dinas terkait, masyarakat mulai menggunakan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan seperti gill net.

Gill net merupakan alat tangkap ramah lingkungan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan. Modifikasi alat tangkap *gill net* yang ada di Kecamatan Kuala Jambi yaitu *gill net* 4 inci, *gill net* 7 inci, *gill net millenium*,

dan *gill net* kurau. Menurut Martasuganda (2002). Jaring insang (*gill net*) adalah salah satu jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) nya sama.

Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Melalui Dinas Perikanan, Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, Nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur mendapat bantuan berupa jaring insang atau *gill net* sebanyak 298 paket untuk 298 nelayan, dimana satu paketnya adalah sebanyak 11 karung dengan panjang 500 meter bersumber dari dana anggaran APBN Tahun 2017 .

Pemberian bantuan alat tangkap kepada nelayan muncul berbagai fakta dan fenomena baru ditengah - tengah masyarakat nelayan. Kondisi tersebut secara langsung menimbulkan dampak terhadap penerimaan secara ekonomi bagi nelayan dari hasil tangkapan. Sedangkan seberapa besar penerimaan yang dapat diperoleh nelayan berkaitan dengan seberapa besar nelayan dapat menghasilkan hasil tangkap/produksi. Kemudian seberapa besar nilai ekonomi berupa penerimaan bagi nelayan berkaitan erat dengan harga dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan nelayan selama melaut.

Dampak adalah perbedaan antara indikator hasil dengan program dan indikator hasil tanpa program (Suryahadi, 2007). Sejauh mana dampak tersebut belum/tidak ada informasi dan penelitian sebelumnya, oleh karna itu dilakukan penelitian dengan judul “Dampak Pemberian Bantuan Alat Tangkap Gillnet Terhadap Penerimaan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

Berdasarkan latar belakang, fakta dan fenomena diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yang beridentifikasi Apakah nelayan dapat memperoleh penerimaan berdasarkan hasil tangkap/produksi?, Bagaimana dampak bantuan terhadap penerimaan berdasarkan hasil tangkap/produksi?. Dengan tujuan penelitian mengetahui penerimaan yang dapat diperoleh nelayan berdasarkan hasil tangkap/produksi, mengetahui dampak bantuan alat tangkap terhadap penerimaan nelayan berdasarkan hasil tangkap/produksi.

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara ilmiah maupun secara praktisi. Manfaat yang penulis harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pemberian bantuan alat tangkap ikan bagi nelayan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran guna meningkatkan produksi dan pendapatan nelayan.
- 2) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai berikut:
 - a. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian, khususnya yang berkaitan dengan masalah alat tangkap ikan serta pemberian bantuan alat tangkap ikan bagi nelayan yang tepat sasaran guna meningkatkan produksi dan pendapatan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat nelayan pesisir pada khususnya. Penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam memahami dan menerapkan teori serta pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari di bangku kuliah.
 - b. Bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah sejenis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian - penelitian berikutnya yang sama dan dapat memperbaiki serta menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.
 - c. Bagi pemerintah, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna mengetahui dan menentukan pemberian alat bantu tangkap ikan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat nelayan pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya (Imron dan Mulyadi, 2005). Sedangkan Undang - Undang Nomor 45 Ta-hun 2009 Tentang Revisi Undang - Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Pasal 1 angka 10 mendefinisikan nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan pada Pasal 1 angka 11 menyebutkan bahwa nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari yang menggunakan kapal perikanan paling besar berukuran 5 GT (*gross ton*).

Menurut Monintja (1989), nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya. Sedangkan menurut Sastrawidjaya (2002) nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal digampong-gampong atau pesisir.

Pengelompokan nelayan sendiri menurut Subri (2005), nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan.

- a. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
- b. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- c. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Sastrawidjaya (2002) menyatakan bahwa ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, dari segi mata pencaharian.

Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

b. Kedua, dari segi cara hidup.

Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar, membangun rumah, atau tanggul penahan gelombang di sekitar gampong.

c. Ketiga, dari segi ketrampilan.

Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

2.2 Peralatan Tangkap Nelayan

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata - mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2005).

Usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akan bertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak-banyaknya. Usaha nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan usaha nelayan hampir semua isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marginal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik.

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan nelayan dalam negeri dan meningkatkan kualitas hasil tangkap laut Indonesia, melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) masing-masing Ka-

bupaten/Kota telah mencanangkan program pemberian bantuan kepada nelayan pesisir dalam mendorong produktivitas hasil tangkap lautnya. Bentuk perincian bantuan tersebut dan lain-lain tercantum dalam Petunjuk Teknis Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Tahun 2016 dan telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2016. Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Tahun 2016 bahwa pemberian bantuan sarana penangkapan ikan diberikan dalam bentuk barang. Barang sebagaimana dimaksud yaitu terdiri dari:

(1) Kapal Penangkap dan Pengangkut Ikan

Menurut Keputusan Presiden Nomor 51 Tahun 2002, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun, yang digerakkan dengan tenaga mekanik, tenaga angin, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

(2) Jaring Insang (*Gill Net*)

Selanjutnya menurut Martasuganda (2002), jaring insang (*gill net*) adalah satu jenis alat penangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) sama, jumlah mata jaring ke arah horizontal (*mesh length/ML*) jauh lebih banyak dari jumlah mata jaring ke arah vertikal (*mesh depth/MD*). Pada lembaran jaring bagian atas diletakkan pelampung (*floats*) dan pada bagian bawah diletakkan pemberat (*sinkers*). Dengan menggunakan dua gaya yang berlawanan arah, yaitu *bouyancy* dari *floats* yang bergerak ke atas dan *sinking force* dari *sinker* di tambah berat jaring dalam air yang bergerak ke bawah, maka jaring akan terentang (Ayodhyoa, 1981).

Gill net merupakan salah satu alat tangkap ramah lingkungan yang telah dilakukan modifikasi. Modifikasi terhadap alat tangkap *gill net* mendorong munculnya alat tangkap baru namun secara konstruksi masih sama seperti alat tangkap *gill net*. *Gill net* adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh badan jaring, dan lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya. Istilah *gill net* didasarkan pada

pemikiran bahwa ikan-ikan yang tertangkap terjerat di sekitar *operculum* pada mata jaring (Sutrisno *et al.*, 2013).

2.3 Hasil Tangkapan/Produksi

Pengertian dari hasil tangkapan adalah jumlah dari spesies ikan maupun binatang air lainnya yang tertangkap saat kegiatan operasi penangkapan. Hasil tangkapan *jaring insang* umumnya menangkap ikan pelagis, tetapi bisa juga menangkap ikan demersal, tergantung dengan cara mengatur panjang dan pendeknya tali pelampung (Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2005). Jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh jaring insang hanyut antara lain adalah ikan tongkol (*Auxizthazard*), ikan tenggiri (*Scomberomorus commersoni*), ikan cucut (*Carcharinidae*), ikan layang (*Decapterus sp*) (Putra, 2009)

Jumlah produksi atau hasil tangkap nelayan merupakan jumlah seluruh hasil tangkap laut yang didapat nelayan pesisir selama waktu kerja yang kemudian untuk dijual kembali guna mendapat penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun input yang digunakan adalah mulai dari modal dan biaya produksi hingga tenaga kerja. Sehingga output yang dihasilkan adalah seluruh hasil tangkap laut oleh nelayan pesisir mulai dari ikan, udang, cumi-cumi, kerang dan lain sebagainya.

Menurut Joesron dan Fathurrosi (2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor yaitu tanah, modal, dan manajemen, tentu proses produksi atau usaha tani tidak akan jalan.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut

dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2004).

2.4 Penerimaan

Menurut Soekartawi (1987), rumus penerimaan sebagai berikut :

$$TP = Y \cdot PY \text{ atau } TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TP = Total penerimaan usaha tani, atau

TR = Total revenue

Y = Produksi dari suatu usaha tani, atau

P = Product

PY = Harga penjualan atau Q.

Berkaitan hal tersebut, Afifaulianovirman (2015) menyatakan macam-macam penerimaan; yaitu Total Penerimaan (*Total Revenue = TR*), Penerimaan Rata-rata (*Average Revenue = AR*), Penerimaan Marginal (*Marginal Revenue = MR*):

A. Total Penerimaan (*Total Revenue = TR*)

Total penerimaan adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit, dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P,$$

keterangan: TR = Penerimaan total perusahaan,

Q = Jumlah produk yang dihasilkan ,

P = Harga jual per unit.

B. Penerimaan Rata-rata (*Average Revenue = AR*)

Penerimaan rata-rata adalah penerimaan per unit produk yang terjual. Untuk menghitung penerimaan rata-rata dapat dilakukan dengan cara membagi penerimaan total dengan jumlah produk (barang) yang terjual. Jika dirumuskan sebagai berikut :

$$AR = TR / Q$$

Keterangan : AR = Penerimaan rata-rata

TR = Penerimaan total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

C. Penerimaan Marginal (*Marginal Revenue = MR*)

Penerimaan marginal adalah penerimaan tambahan dari adanya tambahan per unit produk yang terjual. Cara menghitung penerimaan marginal dengan membagi tambahan penerimaan total dengan tambahan jumlah produk yang terjual. Jika dirumuskan sebagai berikut :

$$MR = TR / Q$$

Keterangan : MR = Penerimaan marginal

TR = Tambahan penerimaan total.

Q = Tambahan jumlah produk yang dihasilkan.

Penerimaan usaha budidaya ikan patin petani peserta BLM berasal dari hasil penjualan/tidak dijual produksi ikan. Sehingga penerimaan usaha budidaya ikan patin merupakan jumlah produksi ikan patin (kg) dikalikan dengan harga ikan (Rp). Penerimaan total budidaya ikan patin, adalah keseluruhan penerimaan yang diterima petani ikan dari seluruh produksi ikan (output) (Jumlah Produksi (kg) x harga (Rp)). (Darmawi. D,2019)

2.5 Bantuan Alat Tangkap

Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia,2017 menyalurkan bantuan alat tangkap ikan berupa jaring sebanyak 298 paket untuk 298 nelayan dengan satu paketnya 11 karung dengan panjang 500 meter, kepada nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Dimana anggarannya tersebut bersumber dari dana Pusat (APBN Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI) Tahun Anggaran 2017.

Bantuan tersebut disalurkan kepada para nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, melalui Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, dan selalu melakukan koordinasi baik itu dari pendataan nelayan sampai penyaluran agar tepat sasaran. Bantuan ini rencananya akan di

bagikan kesejumlah nelayan yang tinggal di daerah pesisir yang mata pencahariannya memang betul - betul nelayan.

Daerah pesisir yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ada 5 Kecamatan (Muara Sabak Timur, Nipah Panjang, Sadu, Mendahara, dan Kuala Jambi), namun ditahun 2017 ini, hanya 4 Kecamatan yang mendapatkan bantuan tersebut. Dimana 4 Kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Muara Sabak Timur, Kecamatan Nipah Panjang, Kecamatan Kuala Jambi, dan Kecamatan Mendahara.

Kepala Dinas Kelautan Dan Perikanan Tanjung Jabung Timur, 2017 mengatakan, "sebenarnya kami tidak ada kewenangan masalah pembagian alat tangkap tersebut. semuanya langsung dari Kementerian Kelautan Dan Perikanan langsung baik titik baginya, maupun nelayan calon penerimanya. Namun karena ini wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan ingin menyukseskan program Presiden RI Ir. Joko Widodo melalui Menteri Kelautan Dan Perikanan RI, Ibu Susi Pudji Astuti yang mana dalam menangkap ikan tidak merusak kehidupan laut serta tetap menjaga kelestarian laut. Maka dari itu Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia memberikan bantuan alat tangkap untuk nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berupa jaring sebanyak 298 paket hanya untuk 298 nelayan. Dengan 1 paketnya 11 karung dengan panjang 500 meter ".

Bantuan ini tujuannya untuk pengganti alat tangkap trawl yang selama ini berkeliaran. Jadi ini menindak lanjuti larangan dari Pemerintah Pusat. Inilah solusinya nelayan di beriakan bantuan alat tangkap yang ramah lingkungan, sehingga terjaga kelestarian ikan yang juga bisa dinikmati anak cucu kita

2.6 Dampak

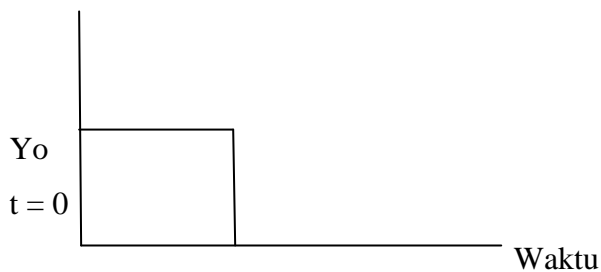
Dampak adalah perbedaan antara indikator hasil dengan program dan indikator hasil tanpa program. Tetapi, sulit untuk melihat seseorang atau sesuatu dalam keadaan yang berbeda pada saat yang bersamaan. Jadi, meskipun indikator hasil setelah program dapat diamati, indikator hasil tanpa program, yang biasa disebut sebagai kontra-fakta (counter-factual), tidak dapat diamati (Suharyadi, 2007).

Salah satu metode yang digunakan dalam mengukur evaluasi dampak ini, adalah selisih-dalam-selisih/selisih ganda (difference-in-difference/double difference). Dalam metode ini data awal (baseline) kelompok penerima manfaat (treat-

ment group atau Kelompok Aksi) dan kelompok bukan penerima manfaat (control group) sebelum adanya intervensi program dikumpulkan (baseline data). Data dikumpulkan lagi setelah adanya intervensi program. Kemudian untuk masing-masing kelompok, nilai data setelah intervensi program dikurangi dengan data awal sebelum intervensi program. Setelah itu kurangkan kedua selisih (ini asal istilah selisih-dalam-selisih). Nilai yang didapat merupakan perkiraan dampak program (Suryahadi, 2007).

Ilustrasi berikut ini menggambarkan suatu indikator sebelum suatu program dijalankan.

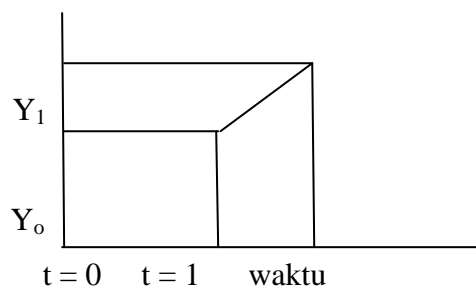
Y_0 = Nilai indikator sebelum intervensi program.



Gambar 1. Indikator Sebelum Intervensi Program Sumber : Suryahadi (2007)

Setelah mendapat intervensi program, keadaan indikator program meningkat seperti gambar berikut ini.

(teramati)



Gambar 2. Indikator Setelah Intervensi Program Sumber : Suryahadi (2007)

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir pantai, tepatnya di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada 31 Agustus s.d 5 Oktober 2020.

3.2. Teknik penentuan responden

Berdasarkan jumlah nelayan yang masih menggunakan alat tangkap gillnet sebesar 27 Orang KK, sehingga teknik penentuan responden penelitian ini adalah secara sensus. Responden yang diteliti menggunakan alat tangkap gillnet berukuran 4 inch yang melakukan perbandingan penangkapan sebelum pemberian bantuan pada bulan agustus 2016 dan penangkapan sesudah bantuan alat tangkap pada bulan agustus 2020.

3.2.1 Pengumpulan Data

Data dikumpul menggunakan teknik wawancara berstruktur dan observasi (pengamatan) langsung ke lapangan. Alat pengumpul data menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah disusun sebelumnya. Data dikumpul adalah data sekunder dan data primer.

Data sekunder adalah data diperoleh melalui pendekatan kepada berbagai instansi terkait (Dinas Perikanan dan Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Jambi Kantor Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur), meliputi: 1). Nama dan jumlah nelayan yang dapat bantuan alat tangkap gillnet 2). Wilayah penangkapan ikan.

Data primer adalah data diperoleh langsung dari responden yang berkaitan dengan variabel/indikator penelitian, meliputi data;

1. Profil nelayan, meliputi : Jumlah nelayan yang masih menggunakan gill net sampai sekarang, Tujuan Penangkapan Ikan, Jenis Usaha, .Jenis Tangkapan Ikan, Umur Pendidikan, Sumber Pengetahuan , Pengalaman .

2. Hasil Tangkapan/Produksi meliputi : Hasil tangkapan sesudah mendapatkan bantuan berdasarkan jenis ikan (Kg) dan Hasil tangkapan sebelum mendapatkan bantuan berdasarkan jenis ikan (Kg)

3. Penerimaan berdasarkan hasil tangkapan meliputi : Ikan yang dijual (Rp), Ikan yang dikonsumsi (Rp) dan Harga Ikan, Udang mantis (Rp/Kg/Rp/Ekor)

3.2.2 Pengolahan, Analisis Data:

Pengolahan analisis data untuk :

1. Profil nelayan menggunakan analisis deskriptif, matematis, dengan langkah - langkah sebagai berikut;

- a. Terlebih dahulu mengorganisir, mentabulasi data yang telah diperoleh.
- b. Melakukan pengolahan data secara matematis, yaitu; menghitung jumlah dan persentase (%) semua indikator profil nelayan budidaya ikan.
- c. Menghimpun data hasil pengolahan/analisis dalam sebuah tabel
- d. Mendeskripsikan data hasil pengolahan menggunakan analisis deskriptif.

2. Hasil tangkap ikan/Produksi menggunakan analisis deskriptif, matematis, dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Terlebih dahulu mengorganisir, mentabulasi data yang telah diperoleh.
- b. Melakukan pengolahan data secara matematis, yaitu; menghitung jumlah dan persentase (%)
- c. Rumus yang digunakan
 - *Average Physical Product (APP)* (rata-rata produksi fisik)/periode

$$\frac{\text{Produksi fisik total (kg)/periode}}{\text{Jumlah nelayan (orang)}}$$

- Tingkat kemampuan produksi
$$\frac{\text{TPP (Total Physical Product) (kg)}}{\text{Total Alat tangkap yang digunakan}} \times 100\%$$

- d. Menghimpun data hasil pengolahan/analisis dalam sebuah tabel
- e. Mendeskripsikan data hasil pengolahan menggunakan analisis deskriptif. .

3. Penerimaan nelayan menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan rumus penerimaan, yaitu : Penerimaan = Hasil Tangkapan/Produksi alat tangkap

gillnet di kali (x) harga penjualan hasil tangkapan (Rp) Menurut Soekartawi (1987), rumus penerimaan sebagai berikut :

$$TP = Y \cdot PY \text{ atau } TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TP = Total penerimaan usaha tani, atau *TR = Total revenue*

Y = Produksi dari suatu usaha tani, atau *P = Product*

PY = Harga penjualan atau Q

4. Untuk mengetahui dampak, yaitu dilihat dari selisih ganda (difference-in-difference/double difference). sebagai berikut:

- a. Hasil tangkapan/produksi sesudah menerima bantuan alat tangkap gillnet dikurangi hasil tangkapan sebelum menerima bantuan alat tangkap gillnet
- b. Penerimaan sesudah menerima bantuan alat tangkap gillnet dikurangi hasil tangkapan sebelum menerima bantuan alat tangkap gillnet

Menurut Suryahadi (2007). Salah satu metode yang digunakan dalam mengukur evaluasi dampak ini, adalah selisih-dalam-selisih/selisih ganda (difference-in-difference/double difference). Dalam metode ini data awal (baseline) kelompok penerima manfaat (treatment group atau kelompok aksi) dan kelompok bukan penerima manfaat (control group) sebelum adanya intervensi program dikumpulkan (baseline data). Data dikumpulkan lagi setelah adanya intervensi program. Kemudian untuk masing-masing kelompok, nilai data setelah intervensi program dikurangi dengan data awal sebelum intervensi program. Setelah itu kurangkan kedua selisih (ini asal istilah selisih-dalam-selisih). Nilai yang didapat merupakan perkiraan dampak program.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nelayan sebagai Responden sebanyak 27 nelayan (100%) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1 dan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Nelayan Penerima Bantuan Alat Tangkap Gillnet di Kecamatan Kuala Jambi

No	Uraian	Data	Keterangan
1	Umur (Tahun)	21-30 = 10 Orang 31-38 = 9 Orang 40-49 = 8 Orang	Usia produktif
2	Pendidikan	SD = 13 Orang SLTP = 9 Orang SLTA = 5 Orang	Dapat menulis dan membaca
3	Sumber Pengetahuan	Turun - temurun = 12 Orang (44,4%) Belajar sendiri = 15 Orang (55,5%)	Mempunyai wawasan pengetahuan dalam memangkap ikan di laut
4	Pengalaman	Diatas 2 Tahun	Berpengalaman

Nelayan mempunyai fungsi merangkap sebagai tekong dan ABK dalam melakukan aktifitas melaut menangkap ikan sehari - hari. Kegiatan tersebut merupakan mata pencaharian utama sebagai sumber penghasilan rumah tangga. Hasil tangkapan yang dapat diperoleh dari nelayan bervariasi seperti jenis tangkapan berupa udang mantis, ikan gulama, kepiting.

Nelayan dalam berkerja melaut menangkap ikan berada pada usia diatas 20 Tahun, dengan demikian termasuk usia produktif. Walaupun nelayan masih berpendidikan rendah, namun dapat menulis dan membaca, dan didukung dengan pengetahuan yang dimiliki secara turun - menurun dan belajar sendiri dengan

pengalaman besar dari 2 tahun, dengan demikian nelayan mempunyai pengetahuan dalam melaut dan menangkap ikan yang berpengalaman. Mapalieu, dkk (2013), menyatakan bahwa kerja yang produktif memerlukan keterampilan kerja yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menemukan penemuan - penemuan baru untuk dapat memperbaiki cara kerja atau minimal mempertahankan cara kerja yang sudah baik. Faktor pendukung kerja yang produktif, yaitu kemauan kerja yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

4.2 Hasil Tangkapan Sebelum Bantuan dan Sesudah Bantuann

Produksi/hasil tangkapan para nelayan berupa Udang mantis dengan berbagai macam ukuran, seperti udang mantis Super AA berukuran 9,5 inch, Super UB 9 inch, Tengker 8 inch, Jumbo 7 inch, A 6 inch, B 5 inch, C 4 inch, Ikan gulama dan kepiting. Produksi/hasil tangkapan sebelum adanya bantuan selama satu bulan yang dilakukan oleh 27 responden yang menggunakan alat tangkap gillnet sebelum mendapatkan bantuan yang bertepatan pada bulan agustus tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran 2, 3 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Produksi/Hasil Tangkapan Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sebelum Bantuan

No	Jenis Tangkapan	Jumlah		Rata-rata/Nelayan	
		(Ekor)	(Kg)	(Ekor)	(Kg)
1	Udang Mantis				
	1. Super AA	6085	1217	225,35	45,07
	2. Super UB	5183	8,81	191,96	0,33
	3. Tengker	4800	7,20	177,76	0,27
	4. Jumbo	4487	5,38	166,17	0,20
	5. A	3803	3,80	140,86	0,14
	6. B	2884	1,44	106,81	0,05
	7. C	1767	0,44	65,45	0,02
2	Ikan Gulama	-	2783	-	103,06
3	Kepiting	-	1521	-	56,34
	Total	29008	5547	1074,37	
	Rataan	11103,92			

Dengan frekuensi melaut sebanyak 668 hari (25hari/nelayan dalam 1 bulan) dengan waktu melaut sebesar 4901 jam (182 jam/nelayan dalam 1 bulan).

Berdasarkan jumlah hari dan waktu yang digunakan nelayan dapat menghasilkan produksi/hasil tangkapan masing - masing : 1. Udang Mantis dengan berbagai kelas memperoleh total sebesar 29008 ekor/1243,98 Kg (rata-rata 1074,37 ekor/nelayan), 2. Ikan gulama memperoleh total sebesar 2783 Kg (rata-rata 103,06 Kg/Periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar 1521/Kg (rata-rata 56,34 Kg/Periode) dan total keseluruhan dari berbagai jenis penangkapan sebesar 33312/Periode (rata - rata 11103,92/periode). Dengan demikian berdasarkan jumlah frekuensi melaut rata - rata 668/trip dan waktu melaut rata - rata 4901,00/jam memperoleh jenis hasil tangkapan udang mantis, ikan gulama, kepiting masing - masing rata - rata 11103,92/periode. Dari produksi yang dihasilkan hal ini sesuai dengan pendapat hal ini sesuai dengan pendapat (Sukirno, 2010) menyatakan bahwa, hubungan diantara factor - faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi.

Hasil tangkapan setelah mendapat bantuan dapat dilihat pada lampiran 7, 8, 9, 10 tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Produksi/Hasil Tangkapan Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sesudah Bantuan

No.	Jenis Tangkapan	Jumlah Tangkapan		Rata-rata/Nelayan	
		(Ekor)	(Kg)	(Ekor)	(Kg)
1	Udang Mantis				
	1. Super AA	7428	1485	275	55
	2. Super UB	6737	11,45	249	0,42
	3. Tengker	5874	8,81	217	0,32
	4. Jumbo	5246	6,29	194	0,23
	5. A	4681	4,68	173	0,17
	6. B	3092	1,54	115	0,05
	7. C	1985	0,49	77	0,01
2	Ikan Gulama	-	2491	-	83
3	Kepiting	-	1651	-	61
	Total	35.043	5.660	1298	200,6
	Rataan		7356,72		

Berdasarkan tabel diatas penangkapan dilakukan sebanyak frekuensi melaut sebesar 1308 trip (rata - rata 24,22 trip/periode) dengan waktu melaut sebesar 9.597,50 jam (rata - rata 177,73 jam/periode). Berdasarkan jumlah trip dan waktu yang digunakan nelayan dapat menghasilkan produksi/hasil tangkapan masing - masing : 1. Udang ketak/Mantis dengan berbagai kelas memperoleh total sebesar 35.043 ekor atau 1.518 kg (rata - rata 1.297,88 ekor/periode), 2. Ikan gulama memperoleh total sebesar 2.491/kg (rata - rata 92,2 kg/periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar 1.651/kg (rata - rata 61,14 kg/periode) dan total keseluruhan dari berbagai jenis penangkapan sebesar 5.660 kg/Periode (rata - rata 1.886,6 kg/periode). Dengan demikian berdasarkan jumlah frekuensi melaut rata - rata 24,22/trip dan waktu melaut rata-rata 1.77,73/jam memperoleh jenis hasil tangkapan udang mantis, ikan gulama, kepiting masing- masing rata-rata 7.356,72/periode. Agung dkk (2008), mendefinisikan produksi sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*) (mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output).

4.3 Hasil Tangkapan dan Penerimaan Sebelum dan Sesudah Bantuan

Nelayan melaut untuk melakukan penangkapan lebih besar atau lebih dominan pada musim angin selatan (Pada saat gelombang laut tidak besar) (berkisar bulan Agustus, September, Oktober, November) sehingga yang diterima oleh nelayan baik dari udang mantis, ikan gulama, dan kepiting

Penangkapan ini dilakukan pada bulan agustus 2016 oleh 27 responden sebelum mendapatkan bantuan berdasarkan produksi/hasil tangkap (ekor/kg dikalikan dengan harga) dapat dilihat pada lampiran 4,5 dan tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Penerimaan Berdasarkan Produksi/Hasil Tangkap Sebelum Bantuan.

No	Jenis Tangkapan	Penerimaan (Rp)	
		Jumlah	Rataan
1	Udang Mantis		
	1. Super AA	357.450.000	13.238.888,9
	2. Super UB	155.490.000	5.758.888,89
	3. Tengker	71.992.500	2.666.388,89
	4. Jumbo	22.432.500	830.833,33
	5. A	15.213.000	563.444,44
	6. B	2.884.000	106.814,81
	7. C	895.875	33.180,56
	Total udang	573.132.875	23.198.439,8
2	Ikan Gulama	22.260.000	824.444,44
3	Kepiting	53.243.750	1.971.990,74
Total		701.861.625	
Rataan			

Dari table diatas dapat dilihat bahwa penerimaan masing – masing :1. Udang mantis dengan berbagai kelas memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 357.450.000 ekor/kg (rata-rata Rp. 13.238.888,9 ekor/periode), 2. Ikan gulama memperoleh penerimaan sebesar total Rp. 22.260.000/kg (rata-rata Rp. 824.444,44 kg/periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar Rp. 53.243.750 /kg (rata-rata Rp. 1.971.990,74 kg/periode) dan total keseluruhan dari berbagai jenis penangkapan sebesar Rp. 701.861.625 /periode (rata - rata Rp. 25.994.875 /periode), sehingga penerimaan yang dapat diperoleh oleh nelayan dari semua jenis produksi yang dihasilkan adalah sebesar total Rp. 701.861.625 (rata - rata Rp. 25.994.875).

Penerimaan sesudah bantuan mengalami perubahan atau peningkatan, nelayan melakukan penangkapan dibulan yang sama yaitu agustus di tahun yang berbeda tahun 2020 hasil penerimaan sesudah mendapatkkn bantuan alat tangkap mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada lampiran 11, 12, 13,14 tabel 5 sebagai berikut:

Table 5. Penerimaan Berdasarkan Produksi/Hasil Tangkap Sesudah Bantuan

No.	Jenis Tangkapan	Penerimaan (Rp)	
		Jumlah	Rata-rata
1	Udang Mantis (ukuran)		
	1. Super AA (9.5 inch)	368.612.500	13.652.315
	2. Super UB (9 inch)	200.135.625	7.412.431
	3. Tengker (8 inch)	86.712.188	3.211.563
	4. Jumbo (7 inch)	24.628.750	912.176
	5. A (6 inch)	17.304.000	640.889
	6. B (5 inch)	3.059.688	113.322
	7. C (4 inch)	987.906	36.589
	Jumlah	701.440.656	25.979.284
2	Ikan Gulama	18.021.500	667.463
3	Kepiting	57.774.063	2.139.780
	Total	777.236.219	259.078.740

Penerimaan yang diperoleh nelayan adalah berdasarkan hasil tangkapan dari hasil penjualan berbagai jenis tangkapan atau produksi baik udang mantis, ikan gulama, maupun kepiting. Sehingga penerimaan dari produksi/hasil tangkap merupakan jumlah produksi (ekor/kg dikalikan dengan harga). Menurut Soekartawi (1987), total penerimaan adalah produksi dikali harga jual yang berlaku dipasaran penjualan.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa penerimaan masing - masing :1. Udang mantis dengan berbagai kelas memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 701.440.656 (rata-rata Rp. 25.979.284 /periode), 2. Ikan gulama memperoleh penerimaan sebesar total Rp. 18.021.500 (rata - rata Rp. 667.463/periode), 3. Kepiting memperoleh total sebesar Rp. 57.774.063 (rata-rata Rp. 22.139.780 /periode). penerimaan yang dapat diperoleh oleh nelayan dari semua jenis produksi yang dihasilkan adalah sebesar total Rp. 777.236.219 (rata - rata Rp. 28,786.526 /periode). dari total penerimaan tersebut udang mantis merupakan penerimaan yang relatife besar diterima nelayan.

4.4 Pendapatan Dari Usaha Penangkapan Ikan

Pendapatan dari usaha penangkapan ikan adalah total penerimaan dari hasil penjualan produksi/hasil penangkapan dikurangi pengeluaran (biaya) selama mel-

aut secara tunai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 1987) yang menyatakan bahwa keuntungan usaha tani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 dan tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Pendapatan usaha penangkapan Ikan sebagai penerimaan nelayan

No	Uraian Penerimaan (Rp)	Jumlah
1	Udang mantis	701.440.656
2	Ikan Gulama	18.021.500
3	Kepiting	57.774.063
Total		777.236.219
Uraian Pengeluaran (Biaya)		
1	Tekong	149.337.500
2	Abk	149.337.500
3	Oli Bekas	540.000
4	Perawatan Kapal	2.430.000
5	BBM	21.339.000
6	Umpan	13.377.250
Total		336.361.250
Uraian Pendapatan = Penerimaan- Pengeluaran		440.874.969

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, usaha penangkapan ikan para nelayan dapat memperoleh penerimaan berdasarkan hasil penjualan udang mantis, ikan gulama, kepiting sebesar total Rp. 777.236.219, dengan biaya pengeuaran sebesar Rp. 336.361.250. Dengan demikian usaha penangkapan ikan para nelayan dapat memperoleh pendapatan sebesar total Rp. 440.874.969 Sehingga nelayan dapat memperoleh penerimaan dari hasil pendapatan penangkapan yaitu sebesar total Rp. 768.026.500.

4.5 Dampak pemberian bantuan terhadap penerimaan nelayan

Dampak bantuan terhadap nelayan adalah akibat yang ditimbulkan terhadap penerimaan nelayan dari pendapatan usaha penangkapan ikan. Dampak tersebut dapat dilihat dari selisih antara penerimaan sudah bantuan dikurangi pen-

erimaan sebelum bantuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Dampak pemberian bantuan terhadap penerimaan nelayan

No	Uraian	Hasil Sebelum bantuan	Peningkatan Sesudah bantuan		
			Hasil	Selisih	(%)
1	Produksi	5.547	5.660	113	2,03
2	Penerimaan	701.861.625	777.236.219	75.374.594	10,7
3	Biaya	347.161.250	336.361.250	16.200.000	4,6
4	Pendapatan	301.475.375	440.874.969	139.399.594	46,2

Dari tabel dapat dilihat bahwa penerimaan usaha penangkapan ikan sesudah bantuan adalah sebesar total Rp. 777.236.219, sedangkan penerimaan usaha penangkapan ikan sebelum bantuan adalah sebesar total Rp. 701.861.625, sehingga diperoleh selisih sebesar total Rp. 75.374.594. Dengan demikian penerimaan usaha penangkapan terdapat peningkatan sebesar 10,7%. Kemudian biaya yang dikeluarkan sesudah bantuan adalah sebesar total Rp. 336.361.250, sedangkan biaya yang dikeluarkan usaha penangkapan ikan sebelum bantuan adalah sebesar total Rp. 347.161.250, sehingga diperoleh selisih sebesar total Rp. 16.200.000. Dengan demikian biaya usaha penangkapan ikan terdapat peningkatan sebesar 4,6 %. Peningkatan penerimaan diakibatkan oleh nilai biaya bantuan sebesar Rp. 16.200.000 tidak dijadikan pengeluaran sesudah bantuan dan juga diakibatkan terjadinya peningkatan produksi 5.660 kg. Berdasarkan penerimaan dan pengeluaran/biaya usaha penangkapan maka diperoleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 440.874.969 (46,2%). Dengan demikian bantuan yang diberikan kepada nelayan berdampak positif terhadap penerimaan nelayan sebesar Rp. 777.236.219 (10,7%)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Total produksi/hasil tangkapan dan penerimaan 27 nelayan sesudah mendapatkan bantuan mengalami perbedaan dan kenaikan dibandingkan dengan sebelum pemberian bantuan alat tangkap yang mempunyai dampak positif bagi hasil produksi/hasil tangkapan, penerimaan, dan pendapatan nelayan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini diharapkan untuk pemerintah bisa memberi bantuan yang dapat dipergunakan jangka panjang agar dapat bisa lebih membantu perekonomian nelayan, kemudian diperlukan beberapa pendekatan dalam pengelolaan sumberdaya udang di perairan Kampung Laut diantaranya: pengaturan besarnya mata jaring yang boleh digunakan, penutupan daerah penangkapan, pembatasan jumlah alat tangkap, penutupan musim penangkapan, pemberlakuan kuota penangkapan, dan pembatasan ukuran udang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Bandung.
- Ayodhya, A. U. 1981. *Metode Penangkapan Ikan*. Badan Percetakan Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Bamba, Y dan Serdiati N. 2002. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. *Agrisains*, Volume 9 nomor 3168 –175.
- Danuri, Rokhim, 2009. *Reorientasi Pembangunan Berbasis Kelautan*, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi. 2005. Lampiran RPJMD. Pemerintah Provinsi Jambi. Dipublikasikan.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2016. *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana-Penangkapan Ikan di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Tahun Anggaran 2016*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 Tentang Rencana Kerja KKP Tahun 2016*. KKP. Jakarta.
- Imron, Masyuri. 2005. “kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan” dalam *Jurnal masyarakat dan budaya*. PMB –LIPI.
- Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: Penerbit Lkis.
- Miller, R. L., R. E. Meiners, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Monintja, D. R. 1989. *Pemanfaatan Pesisir dan Lautan Untuk Kegiatan Perikanan Tangkap*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubyarto. 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Mukherjee. Hardjono, Carriere. 2001. *People, poverty, and livelihoods. Link for sustanabel poverty reducation in Indonesia*. The world bank and department for internasional development. UK
- Nazir M. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang : Semarang.

- Putra, R. M. 2009. Demostika dan Teknologi Pembenihan Ikan. Skripsi. Universitas Riau. Riau.
- Sajogyo, Pudjawati. 1996. Sosiologi Pedesaan Jilid II. Badan Percetakan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Salman, 1995. Kemiskinan Struktural dan Polarisasi sosial Pada Masyarakat Nelayan, Ujung Pandang.
- Sastrawidjaya, dkk, 2002, Nelayan Nusantara, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Serdiati, Novalina, 2002. Identifikasi potensi area, kualitas air dan karakteristik oseanografi perairan zona I Sulawesi tengah untuk pengembangan budidaya laut. Jurnal agroland volume 14 nomor 4.
- Sitorus. 1994. Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan. Humaniura Utama Press. Bandung.
- Sobri, 2005. Ekonomi Makro, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Soekartawati. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Subri, Y. 2005. Analisis Pendapatan Nelayan di Kota Tanjung Balai. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta . Bandung.
- Sukirno. 2010. Mikro Ekonomi. Teori Pengantar. Edisi ketiga cetakan ke 25. PT Raja Grafindo Jakarta. 430 hal.
- Sukirno, S., 2004. Pengantar Teori MikroEkonomi. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Suryahadi, Asep. (2007). Kumpulan Bahan Latihan Pemantauan Evaluasi Program-Program Penanggulangan Kemiskinan. Modul 4 : Persyaratan dan Unsur - unsur Evaluasi yang Baik. Bappenas. Jakarta. www.ditpk.bappenas.go.id
- Sutrisno et. Al. 2013. Analisis Dampak Bantuan Langsung PUMP Perikanan Tangkap di Kabupaten Sukabumi Tahun 2011. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Vol. 3 No. 3. Universitas Trilogi. Jakarta.
- Tarigan, M. S. 2000. Perencanaan Desain Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Sistem Informasi Manajemen. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol.3 Bulan September. Universitas Padjajaran. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Nelayan Penerima Bantuan Alat Tangkap Gillnet di Kecamatan Kuala Jambi

No	1 (Nama)	2 (Umur)	1					2					3					4				
			1	2	3	4	Jlh	1	2	3	4	Jlh	1	2	3	4	Jlh	1	2	3	4	Jlh
1	Rinto	33		√						√										√		
2	Nurdin	40		√						√										√		
3	Kamal	48	√						√											√		
4	Wahab	42	√						√											√		
5	Johan	31	√								√									√		
6	Samsul	38		√							√									√		
7	Imek	42	√								√									√		
8	Nasir	36		√							√									√		
9	Diding	34	√						√											√		
10	Sultan	30	√						√												√	
11	Paino	41	√						√												√	
12	Sabri	43		√							√									√		
13	Acok	44	√						√												√	
14	Tahang	46	√								√										√	
15	Aldi	28	√								√									√		
16	Wahyu	29		√					√											√		
17	Adi	36	√								√									√		26
18	Putra	21		√							√									√		

19	Ilham	23			√					√									√		
20	Andika	27			√					√									√		
21	Angga	29			√			√												√	
22	Bayu	30			√			√												√	
23	Herman	32		√				√												√	
24	Dedi	35			√			√												√	
25	Yani	49	√					√												√	
26	Iwan	22	√							√										√	
27	Rizki	25		√						√										√	
Jumlah		934																			
Rataan		67																			
Porsentase (%)		1400																			

Lampiran 2. Produksi/Hasil Tangkapan Udang Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sebelum Bantuan

No Responden	frekuensi melaut bulan	Waktu melaut (jam)	waktu melaut /frekuensi melaut	Produksi (Hasil Tangkap) Bulan pertama (Agustus) /Ekor/Bulan Ukuran (Inch)							Total
				9,5	9	8	7	6	5	4	
				Super AA	Super Ub	Tengker	Jumbo	A	B	C	
1	25	7	173	149	173	149	198	124	173	74	1.040
2	25	6	149	146	243	73	121	97	24	24	728
3	25	9	223	221	172	147	147	74	74	74	907
4	25	7	173	173	124	173	124	149	173	74	990
5	25	6	149	188	212	235	212	165	118	94	1.222
6	25	9	223	288	192	240	216	192	120	96	1.344
7	25	7	173	259	188	165	118	71	47	24	870
8	25	6	149	240	168	144	144	96	72	48	912
9	25	7	173	165	165	118	118	94	71	24	752
10	25	7	173	270	147	123	123	123	74	49	907
11	25	9	223	223	223	173	173	124	124	99	1.139
12	25	7	173	123	147	147	123	147	147	98	931
13	25	7	173	172	194	151	129	129	65	22	860
14	25	7	173	161	115	115	92	115	138	138	874
15	25	7	173	297	223	248	198	198	99	25	1.287
16	25	6	149	248	223	223	173	99	124	99	1.188
17	25	9	223	200	200	200	175	125	75	25	1.000
18	25	7	173	270	172	172	147	147	74	0	980
19	25	7	173	218	146	146	170	170	121	73	1.043

20	25	6	149	202	152	126	126	101	51	51	808
21	25	9	223	196	172	172	221	172	98	74	1.103
22	25	7	173	240	168	192	168	168	144	72	1.152
23	25	9	223	267	121	194	243	218	170	121	1.334
24	25	7	173	288	312	264	240	192	192	120	1.608
25	25	9	223	291	267	194	170	146	121	73	1.261
26	25	7	173	248	272	272	223	198	99	74	1.386
27	25	7	173	347	297	248	198	173	99	25	1.386
Total			4901	6.085	5.183	4.800	4.487	3.803	2.884	1.767	29.008
Rata-Rata				225,35	191,96	177,76	166,17	140,86	106,81	65,45	1074,37

Lampiran 3. Produksi/Hasil Tangkapan Ikan Gulama dan Kepiting Sebelum Bantuan

No Responden	Nelayan (orang)	frekuensi melaut	Produksi Fisik Total ikan Gulama Periode /Kg	Frekuensi melaut	Produksi Fisik Total Kepiting Periode /Kg
1	1	25	141	25	50
2	1	25	124	25	97
3	1	25	106	25	74
4	1	25	115	25	25
5	1	25	101	25	94
6	1	25	125	25	72
7	1	25	68	25	71
8	1	25	71	25	72
9	1	25	94	25	24
10	1	25	76	25	49
11	1	25	128	25	99
12	1	25	97	25	98
13	1	25	80	25	86
14	1	25	68	25	46
15	1	25	119	25	50
16	1	25	121	25	25
17	1	25	144	25	50
18	1	25	135	25	74
19	1	25	108	25	49
20	1	25	87	25	101
21	1	25	134	25	25
22	1	25	85	25	24
23	1	25	62	25	24
24	1	25	96	25	48
25	1	25	93	25	24
26	1	25	137	25	50
27	1	25	71	25	25
Total	27	668	2.783	668	1.521
Rataan	1		103,06		56,34

Lampiran 4. Penerimaan Uang Sebelum Bantuan

No Responden	Penerimaan Bulan pertama (Rp) /Bulan Ukuran (Inch)							total
	9,5	9	8	7	6	5	4	
	Super AA	Super Ub	Tengker	Jumbo	A	B	C	
1	7.425.000	5.197.500	2.227.500	990.000	495.000	173.250	37.125	16.545.375
2	7.275.000	7.275.000	1.091.250	606.250	388.000	24.250	12.125	16.671.875
3	11.025.000	5.145.000	2.205.000	735.000	294.000	73.500	36.750	19.514.250
4	8.662.500	3.712.500	2.598.750	618.750	594.000	173.250	37.125	16.396.875
5	9.400.000	6.345.000	3.525.000	1.057.500	658.000	117.500	47.000	21.150.000
6	14.400.000	5.760.000	3.600.000	1.080.000	768.000	120.000	48.000	25.776.000
7	12.925.000	5.640.000	2.467.500	587.500	282.000	47.000	11.750	21.960.750
8	12.000.000	5.040.000	2.160.000	720.000	384.000	72.000	24.000	20.400.000
9	8.225.000	4.935.000	1.762.500	587.500	376.000	70.500	11.750	15.968.250
10	13.475.000	4.410.000	1.837.500	612.500	490.000	73.500	24.500	20.923.000
11	11.137.500	6.682.500	2.598.750	866.250	495.000	123.750	49.500	21.953.250
12	6.125.000	4.410.000	2.205.000	612.500	588.000	147.000	49.000	14.136.500
13	8.600.000	5.805.000	2.257.500	645.000	516.000	64.500	10.750	17.898.750
14	8.050.000	3.450.000	1.725.000	460.000	460.000	138.000	69.000	14.352.000
15	14.850.000	6.682.500	3.712.500	990.000	792.000	99.000	12.375	27.138.375
16	12.375.000	6.682.500	3.341.250	866.250	396.000	123.750	49.500	23.834.250
17	10.000.000	6.000.000	3.000.000	875.000	500.000	75.000	12.500	20.462.500
18	13.475.000	5.145.000	2.572.500	735.000	588.000	73.500	12.250	22.601.250

19	10.912.500	4.365.000	2.182.500	848.750	679.000	121.250	36.375	19.145.375
20	10.100.000	4.545.000	1.893.750	631.250	404.000	50.500	25.250	17.649.750
21	9.800.000	5.145.000	2.572.500	1.102.500	686.000	98.000	36.750	19.440.750
22	12.000.000	5.040.000	2.880.000	840.000	672.000	144.000	36.000	21.612.000
23	13.337.500	3.637.500	2.910.000	1.212.500	873.000	169.750	60.625	22.200.875
24	14.400.000	9.360.000	3.960.000	1.200.000	768.000	192.000	60.000	29.940.000
25	14.550.000	8.002.500	2.910.000	848.750	582.000	121.250	36.375	27.050.875
26	12.375.000	8.167.500	4.083.750	1.113.750	792.000	99.000	37.125	26.668.125
27	17.325.000	8.910.000	3.712.500	.990.000	693.000	99.000	12.375	31.741.875
Total	357.450.000	155.490.000	71.992.500	22.432.500	15.213.000	2.884.000	895.875	573.132.875
Rata- Rata/Nelayan/Periode	13.238.888,9	5.758.888,89	2.666.388,89	830.833,33	563.444,44	106.814,81	33.180,56	21.227.143,52

Lampiran 5. Penerimaan Ikan Gulama dan Kepiting Sebelum Bantuan

No Responden	Nelayan	Penerimaan Total ikan Gulama (Rp)/periode	Penerimaan Total Kepiting (Rp)/periode
1	1	1.128.000	1.732.500
2	1	990.000	3.395.000
3	1	850.000	2.572.500
4	1	920.000	866.250
5	1	808.000	3.290.000
6	1	1.000.000	2.520.000
7	1	546.000	2.467.500
8	1	568.000	2.520.000
9	1	750.000	822.500
10	1	608.000	1.715.000
11	1	1.020.000	3.465.000
12	1	776.000	3.430.000
13	1	636.000	3.010.000
14	1	546.000	1.610.000
15	1	950.000	1.732.500
16	1	970.000	866.250
17	1	1.150.000	1.750.000
18	1	1.080.000	2.572.500
19	1	860.000	1.697.500
20	1	696.000	3.535.000
21	1	1.068.000	857.500
22	1	678.000	840.000
23	1	492.000	848.750
24	1	768.000	1.680.000
25	1	740.000	848.750
26	1	1.092.000	1.732.500
27	1	570.000	866.250
Total	27	22.260.000	53.243.750
rataan	1	824.444,44	1.971.990,74

Lampiran 6. Pendapatan usaha penangkapan Ikan Sebelum Bantuan

Penerimaan		Pengeluaran	Pendapatan
Jenis	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Udang Mantis	573.132.875	347.161.250	225.971.625
Ikan Gulama	22.260.000		
Kepiting	53.243.750		
Total	648.636.625	347.161.250	225.971.625
Rata - rata			

Lampiran 7. Produksi/Hasil Tangkapan Udang Berdasarkan Frekuensi dan Waktu Melaut Sesudah Bantuan

No Re- sponden	Frekuensi Melaut	Waktu Melaut (Jam)	Waktu Melaut /Frekuensi Melaut	Bulan pertama (Agustus) /Ekor/Bulan						
				Ukuran (Inch)						
				9,5	9	8	7	6	5	4
				Super AA	Super Ub	Tengker	Jumbo	A	B	C
				1	25	7	173	223	200	188
2	24	6	146	284	256	161	184	134	100	78
3	25	9	221	218	186	149	143	122	117	69
4	25	7	173	210	205	193	154	142	125	97
5	24	6	141	336	264	234	192	180	132	72
6	24	9	216	361	354	341	261	214	154	87
7	24	7	165	242	212	158	158	104	74	54
8	24	6	144	252	209	162	147	109	67	38
9	24	7	165	262	217	168	143	109	84	54
10	25	7	172	268	253	208	178	170	76	41
11	25	9	223	340	361	354	278	243	153	106
12	25	7	172	244	215	199	169	178	128	93
13	22	7	151	355	350	295	310	317	148	96
14	23	7	161	258	234	204	174	150	150	102
15	25	7	173	276	253	264	197	152	101	56
16	25	6	149	319	281	231	206	169	144	106
17	25	9	225	339	310	295	310	317	148	96
18	25	7	172	270	225	160	190	260	90	65
19	24	7	170	180	149	144	170	178	72	41

20	25	6	152	250	225	254	169	166	107	65
21	25	9	221	276	259	229	188	194	100	71
22	24	7	168	372	320	268	298	268	216	104
23	24	9	218	260	225	185	150	115	80	55
24	24	7	168	280	253	204	177	124	97	65
25	24	9	218	190	162	143	130	102	69	42
26	25	7	173	267	262	222	182	165	102	68
27	25	7	173	297	299	261	214	160	119	71
Total	654		4.799	7.428	6.737	5.874	5.246	4.681	3.092	1.985
Rata-Rata				137,56	124,77	108,79	97,15	86,69	57,25	36,75

Lampiran 8. Produksi Ikan Gulama dan Kepiting

No Responden	Nelayan		Produksi Fisik Total		Produksi Fisik Total
	(orang)	frekuensi melaut	ikan Gulama Periode /Kg	Frekuensi melaut	Kepiting Periode /Kg
			1		1
1	1	25	137	25	31
2	1	24	150	24	61
3	1	25	100	25	80
4	1	25	98	25	56
5	1	24	99	24	76
6	1	24	80	24	60
7	1	24	139	24	59
8	1	24	75	24	78
9	1	24	106	24	59
10	1	25	105	25	74
11	1	25	73	25	68
12	1	25	96	25	80
13	1	22	84	22	70
14	1	23	80	23	46
15	1	25	75	25	62
16	1	25	74	25	56
17	1	25	91	25	63
18	1	25	83	25	61
19	1	24	101	24	73
20	1	25	93	25	76
21	1	25	100	25	61
22	1	24	81	24	60
23	1	24	70	24	36
24	1	24	79	24	54
25	1	24	95	24	61
26	1	25	83	25	50
27	1	25	58	25	43
Total	27	654	2.503	654	1.651
Rataan	1		46,14		30,57

Lampiran 9. Penerimaan Udang Mantis Sesudah Bantuan

No Responden	Jumlah Nelayan	Penerimaan						
		Bulan pertama (Agustus)(Rp) /Bulan						
		Ukuran (Inch)						
		9,5	9	8	7	6	5	4
		Super AA	Super Ub	Tengker	Jumbo	A	B	C
1	1	11.162.500	5.992.500	2.820.000	881.250	564.000	141.000	47.000
2	1	14.184.375	7.676.250	2.419.688	917.813	534.000	100.125	38.938
3	1	10.890.625	5.578.125	2.231.250	717.188	488.750	116.875	34.531
4	1	10.521.875	6.142.500	2.900.625	767.813	568.750	125.125	48.344
5	1	16.800.000	7.920.000	3.510.000	960.000	720.000	132.000	36.000
6	1	18.056.250	10.633.125	5.115.938	1.304.063	856.000	153.813	43.469
7	1	12.096.875	6.369.375	2.370.000	790.000	414.750	74.063	27.156
8	1	12.587.500	6.270.000	2.422.500	736.250	437.000	66.500	19.000
9	1	13.084.375	6.517.500	2.518.125	715.938	434.500	83.938	27.156
10	1	13.415.625	7.593.750	3.113.438	860.625	486.000	75.938	20.250
11	1	16.996.875	10.822.500	5.307.188	1.387.500	971.250	152.625	48.563
12	1	12.206.250	6.451.875	2.615.625	842.813	604.500	127.875	46.500
13	1	16.962.500	9.292.500	4.425.000	1.548.750	1.268.500	147.500	47.938
14	1	12.900.000	7.020.000	3.060.000	870.000	600.000	150.000	51.000
15	1	13.781.250	7.593.750	3.965.625	984.375	607.500	101.250	28.125
16	1	15.937.500	8.437.500	3.468.750	1.031.250	675.000	143.750	53.125
17	1	16.962.500	9.292.500	4.425.000	1.548.750	1.268.500	147.500	47.938
18	1	11.500.000	6.750.000	2.400.000	675.000	440.000	90.000	32.500
19	1	9.000.000	4.455.000	2.160.000	562.500	396.000	72.000	20.250
20	1	12.500.000	6.750.000	2.775.000	725.000	460.000	75.000	32.500
21	1	13.806.250	7.755.000	3.436.875	940.000	775.500	99.875	35.250

22	1	18.593.750	9.594.375	4.016.250	1.487.500	1.071.000	215.688	52.063
23	1	13.000.000	6.750.000	2.775.000	750.000	460.000	80.000	27.500
24	1	13.975.000	7.578.750	3.063.750	886.875	494.500	96.750	32.250
25	1	9.481.250	4.856.250	2.150.625	647.500	407.000	69.375	20.813
26	1	13.365.625	7.848.750	3.327.188	910.000	659.750	102.375	34.125
27	1	14.843.750	8.193.750	3.918.750	180.000	641.250	118.750	35.625
Total	27	368.612.500	200.135.625	86.712.188	24.628.750	17.304.000	3059.688	987.906
Rata-Rata Ne- layan/Periode	1	13.652.315	7.412.431	3.211.563	912.176	640.889	113.322	36.589

Lampiran 10. Penerimaan Ikan Gulama dan Kepiting Sesudah Bantuan

No Respond- en	Penerimaan Total	Penerimaan Total
	ikan Gulama (Rp)/periode	Kepiting (Rp)/periode
1	1.092.000	1.082.813
2	675.000	2.121.875
3	800.000	2.786.875
4	780.000	1.949.063
5	790.000	2.673.125
6	637.500	2.100.000
7	552.000	2.056.250
8	603.500	2.730.000
9	850.500	2.056.250
10	504.000	2.572.500
11	584.000	2.382.188
12	584.000	2.786.875
13	655.500	2.445.625
14	636.500	1.610.000
15	555.000	2.165.625
16	592.000	1.949.063
17	730.000	2.187.500
18	666.000	2.143.750
19	808.500	2.546.250
20	525.000	2.651.250
21	702.000	2.143.750
22	646.000	2.100.000
23	536.000	1.273.125
24	630.000	1.890.000
25	760.000	2.121.875
26	665.000	1.732.500
27	461.500	1.515.938
Total	18.021.500	57.774.063

Lampiran 11. Biaya Penangkapan Sesudah Bantuan

No.	Penangkapan (rip)	Tekong	Abk	Oli bekas	Perawatan Ka- pal	BBM	Umpan
1	24	4.700.000	4.700.000	20.000	70.000	720.000	504.000
2	22	5.562.500	5.562.500	20.000	100.000	873.000	509.250
3	21	4.250.000	4.250.000	20.000	70.000	735.000	514.500
4	23	4.550.000	4.550.000	20.000	100.000	742.500	445.500
5	24	7.200.000	7.200.000	20.000	100.000	705.000	493.500
6	27	8.025.000	8.025.000	20.000	80.000	864.000	504.000
7	20	3.950.000	3.950.000	20.000	100.000	705.000	423.000
8	19	3.800.000	3.800.000	20.000	80.000	720.000	504.000
9	20	3.950.000	3.950.000	20.000	100.000	987.000	658.000
10	20	4.050.000	4.050.000	20.000	80.000	735.000	441.000
11	28	8.325.000	8.325.000	20.000	100.000	742.500	519.750
12	23	4.650.000	4.650.000	20.000	70.000	882.000	514.500
13	30	10.325.000	10.325.000	20.000	100.000	645.000	451.500
14	24	6.000.000	6.000.000	20.000	100.000	690.000	414.000
15	23	5.625.000	5.625.000	20.000	80.000	742.500	519.750
16	25	6.250.000	6.250.000	20.000	100.000	891.000	519.750
17	30	8.850.000	8.850.000	20.000	80.000	750.000	525.000
18	20	4.000.000	4.000.000	20.000	100.000	735.000	514.500
19	18	2.700.000	2.700.000	20.000	80.000	1.018.500	436.500
20	20	4.000.000	4.000.000	20.000	100.000	757.500	530.250
21	24	5.875.000	5.875.000	20.000	100.000	882.000	514.500
22	30	8.925.000	8.925.000	20.000	80.000	720.000	504.000
23	20	4.000.000	4.000.000	20.000	100.000	727.500	436.500
24	22	5.375.000	5.375.000	20.000	80.000	1.008.000	504.000

25	19	2.775.000	2.775.000	20.000	100.000	727.500	436.500
26	23	5.687.500	5.687.500	20.000	80.000	742.500	519.750
27	24	5.937.500	5.937.500	20.000	100.000	891.000	519.750
Jumlah		149.337.500	149.337.500	540.000	2430.000	21.339.000	13.377.250
Rataan/bulan/orang		5.531.019	5.531.019	20.000	90.000	790.333	495.454

Lampiran 12. Pendapatan usaha penangkapan Ikan sebagai penerimaan nelayan
sesudah bantuan

No.	Penerimaan		Pengeluaran Jumlah	Pendapatan Jumlah
	Jenis	Jumlah		
1	Udang Mantis	701.440.656	336.361.250	440.874.969
2	Ikan Gulama	18.021.500		
3	Kepiting	57.774.063		
	Total	777.236.219	336.361.250	440.874.969
	Rata - rata			

Lampiran 13. Udang Mantis



Lampiran 14. Ikan Gulama



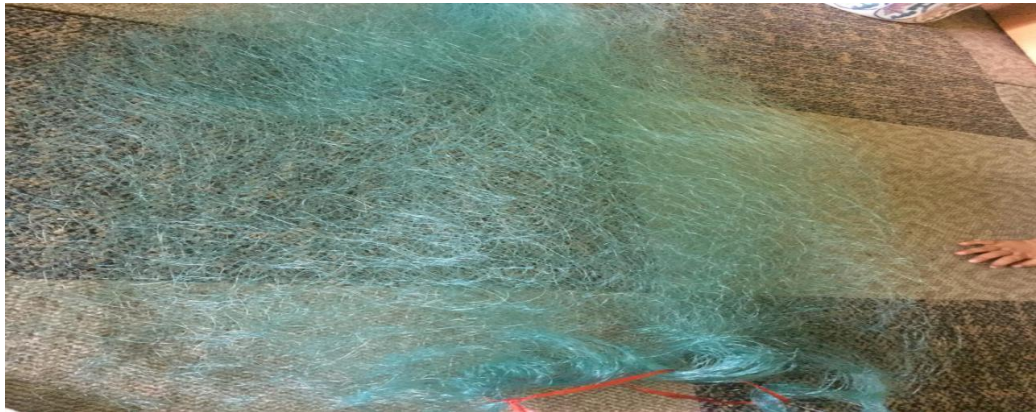
Lampiran 15. Kepiting



Lampiran 16. Foto Kapal *Gill net*



Lampiran 17. Foto Jaring Gillnet



Lampiran 18. Foto pelampung



Lampiran 19. Foto bersama Nelayan

